

PENGARUH PEMBELAJARAN *SOFT SKILLS*, LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Nurul Amelia

Erlina Rupidah dan Nurdin

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This research aims to find out the influence of *soft skills* learning and family factor towards students interest in entrepreneurship. The method used in this research is descriptive verificative method by implementing *ex post facto* and survey. The population of the research consists of 60 students. The data collecting technique used in this research involve observations, interviews, documentation, and questionnaires. The data analysis result show that: 1) There is the influence of *soft skills* learning towards students interest in entrepreneurship. 2) There is the influence of familiy factors towards students interest in entrepreneurship. 3) There is the influence of *soft skills* learning and family factors towards students interest in entrepreneurship

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *soft skills* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (kuisisioner). Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh pembelajaran *soft skills* terhadap minat berwirausaha siswa (2) Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. (3) Ada pengaruh pengaruh pembelajaran *soft skills* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa.

Kata kunci: lingkungan keluarga, minat berwirausaha, *soft skills*,

PENDAHULUAN

Era Globalisasi menuntut manusia yang berkemampuan profesional dibidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan ketat terhadap dunia kerja. Salah satu untuk menghadapi industrialisasi adalah dengan berwirausaha atau wirausaha. Ditinjau dari segi kemandirian berwirausaha akan memberikan peluang untuk diri sendiri dalam mencapai kesuksesan. Dari segi sosial akan memberikan peluang kerja bagi orang lain, lingkungan dan masyarakat.

Negera semakin maju semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia *entrepreneur* didalam perekonomian suatu negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para *entrepreneur* yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah yang terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Sehingga, lapangan pekerjaan yang mampu pemerintah siapkan pun sangatlah terbatas dan sulit untuk memenuhi seluruh masyarakat di Indonesia. Kewirausahaan merupakan persoalan penting didalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan

Ketersediaan lapangan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan dengan angkatan kerja yang ada saat ini menyebabkan banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan. Sedikitnya lapangan pekerjaan berdampak pada banyaknya jumlah angka pengangguran. Salah satu upaya untuk mengatasi meningkatnya jumlah angka pengangguran saat ini adalah dengan cara berwirausaha. Berwirausaha merupakan salah atau solusi untuk mengurangi angka pengangguran. Ditinjau dari kemandirian berwiraswasta akan memberikan peluang untuk diri sendiri dalam mendapatkan penghasilan dan mencapai kesuksesan. Dilihat dari segi sosial berwiraswasta akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi lingkungan dan masyarakat yang sedang mencari pekerjaan.

Lapangan pekerjaan yang semakin sulit menyebabkan anak-anak lulusan SMK yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi sulit untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga semakin menambah tingkat pengangguran. Kesempatan kerja dengan orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Belakangan ini juga semakin banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi jumlah pekerjanya sehingga pengangguran semakin bertambah. Bagi anak lulusan SMK dimana disekolah telah dibekali pengetahuan dan keterampilan dibidang kejuruan yang mereka pilih selain itu mereka juga dibekali ilmu kewirausahaan.

Tugas lembaga pendidikan formal maupun nonformal menjadi strategis dalam proses mempersiapkan manusia kreatif dan inovatif. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga tingkat menengah untuk

mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, serta kreatif.

SMK Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang unggul dalam bidang teknik dan industri. Berdasarkan ketentuan pemerintah tentang tujuan SMK, maka sekolah memberikan bekal bagi siswa dalam memasuki lapangan kerja. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dan diharapkan dapat membantu siswa untuk membuka pola pikir dan minat siswa untuk berwirausaha setelah mereka lulus sekolah. Akan tetapi, siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung banyak yang masih lebih memilih untuk bekerja di instansi pemerintahan atau perusahaan swasta serta melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibandingkan dengan menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwiraswasta.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa siswa lulusan Tahun 2011 yang melanjutkan bekerja dan berwirausaha sebanyak 159 siswa, pada tahun 2012 terjadi penurunan dari tahun 2011 sebanyak 47 siswa yang melanjutkan bekerja dan berwirausaha dan tahun 2013 jumlah siswa yang melanjutkan bekerja dan berwirausaha sebanyak 133 siswa. Berdasarkan Tabel 1 diatas masih banyak siswa yang tidak melanjutkan untuk bekerja dan berwirausaha dan sebagian lebih memilih untuk melanjutkan keperguruan tinggi atau menganggur. Melihat keadaan tersebut maka diduga banyak siswa yang lulusan SMK yang minat berwirausaha masih rendah.

Minat siswa untuk berwirausaha juga dipengaruhi oleh minimnya kesempatan lapangan pekerjaan. Upaya yang harus dilakukan untuk menambah minat siswa dalam berwirausaha maka adanya pendidikan khusus tentang kewirausahaan kepada siswa agar dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Berwirausaha merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha yang memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya dengan menggunakan waktu dan kegiatan yang disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa. Melalui berwirausaha diharapkan dapat mengurangi masalah pengangguran bahkan memungkinkan dapat menciptakan lapangan kerja yang baru.

Dalam hal ini kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu dalam hal kreativitas dan inovasi. Organisasi-organisasi yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat. Dalam usaha menumbuhkan minat berwirausaha, maka terlebih dulu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat tersebut.

Pembelajaran *soft skills* memiliki peranan untuk menumbuhkan minat berwirausaha untuk siswa. *Soft skills* sebagai pengembangan dari kecerdasan emosional seseorang dan dunia kerja percaya bahwa sumber daya manusia yang

unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skill* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skills* nya. Tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*). Pendidikan di sekolah lebih memberikan porsi yang lebih besar untuk *hard skill*, bahkan bisa dikatakan lebih berorientasi pada pembelajaran *hard skill* saja. Pendidik seharusnya memberikan muatan muatan pendidikan *soft skills* pada proses pembelajaran, sayangnya tidak semua pendidik mampu memahami dan menerapkannya.

Selain kemampuan akademik dalam bidang kewirausahaan, siswa SMK juga membutuhkan kemampuan individu yang baik. Kemampuan individu yang baik dalam hal ini adalah *soft skills*. *Soft skills* dalam peranannya untuk menumbuhkan minat berwirausaha tercermin dalam 4 dari 7 yang mendasari jiwa berwirausaha menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia (2004: 332) antara lain. (1) Dorongan Prestasi, (2) Bekerja keras, (3) Sangat bertanggung jawab (3) Mampu mengorganisasikan.

Selain pembelajaran *soft skills*, hal penting yang dapat menunjang minat siswa dalam berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga. Peran keluarga sangat lah penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswa. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak dini dalam lingkungan keluarga.

Memiliki seorang ibu dan ayah yang berwirausaha memberikan inspirasi kepada anak untuk menjadi wirausahawan. Fleksibilitas dan kemandirian dari wirausahawan telah mendarah daging pada anak sejak dini. Anak terinspirasi untuk berwirausaha karena melihat kesungguhan dan kerja keras ayah dan ibunya dalam menjalankan usahanya yang menghasilkan keuntungan. Anak juga terinspirasi karena memang dilatih sejak kecil, diminta membantu mulai dari pekerjaan yang ringan atau mudah sampai yang rumit dan kompleks. Terlatih dan terinspirasi sehingga mempengaruhi minatnya dalam berwirausaha. Melalui keluarga pola pikir kewirausahaan terbentuk. Minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan. Kenyataannya, sebagian besar lingkungan keluarga belum kondusif dalam pembentukan minat anak dalam berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: keterbatasan pengetahuan orangtua, pola pikir dalam keluarga menjadi PNS atau karyawan lebih aman daripada menjadi wirausahawan, tidak ada model wirausahawan dalam keluarga, dan lain sebagainya.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dapat terus dikembangkan sehingga minat dapat diwujudkan mejadi usaha mandiri. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara

situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Akan semakin mantab dan berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Menurut pendapat Erlita Dhiah Utami (2007:29) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri), meliputi:
 - a) Kepribadian.
 - b) Sifat-sifat/ karakteristik wirausahawan.
 - c) motivasi.
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri), meliputi:
 - a) Lingkungan keluarga.
 - b) Lingkungan lain.

Berdasarkan uraian diatas, diduga faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Visual adalah pembelajaran *soft skills* dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran *soft skills* terhadap minat berwirausaha Siswa kelas XI Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung..
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran *soft skills* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis 3 hal pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *soft skills* terhadap minat ber wirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga siswa terhadap minat berwirausaha kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *soft skills* dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar lampung.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009 : 6). Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Nawawi, 2003 : 63).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2012: 12).

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 60 siswa yang terbagi dalam 2 kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). menurut Arikunto (2007: 130). apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Pada penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan jenis sampel jenuh. Jadi, jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan non probability sampling dengan jenis sampel jenuh dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa . (1) ada pengaruh positif pembelajaran *soft skills* di sekolah terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. (2) ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. (3) ada pengaruh positif pembelajaran *soft skills* di sekolah dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

HASIL PENELITIAN

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel X, yaitu pembelajaran *soft skills* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan regresi linier multipel.

1. Pengaruh Pembelajaran *Soft Skills* Di Sekolah (X_1) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *soft skills* di sekolah terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI

TAV. Hasil pengujian menunjukkan $r_{hitung} = 0,538$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif sebesar 0,538 antara Pembelajaran *soft skills* di sekolah dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Audio Video.

Hubungan antara pembelajaran *soft skills* di sekolah dengan minat berwirausaha sebesar 0,538 termasuk kategori tingkat hubungan yang cukup dengan kadar determinasi sebesar 0,319 yang berarti minat berwirausaha dipengaruhi pembelajaran *soft skills* di sekolah sebesar 31,9% dan sisanya 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Setelah diketahui adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut maka dilanjutkan dengan pengujian statistik t dengan bantuan SPSS, hasilnya diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,059 > 2,663$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0,05$ atau tingkat $sig < 0,05$ yaitu 0,000. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran *soft skills* di sekolah dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan fakta bahwa pembelajaran *soft skills* di sekolah berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini disebabkan karena pembelajaran *soft skills* di sekolah adalah sebagai salah satu faktor penunjang proses belajar yang dapat meningkatkan keinginan siswa dalam berwirausaha dan membuat siswa lebih terdorong untuk mempelajari suatu objek. Hal ini sejalan dengan pendapat Elfindri dkk (2011: 156) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran *Soft skills* sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa sebagai bekal mereka terjun ke dunia kerja dan wirausaha, khususnya bagi sekolah kejuruan yang mencetak lulusannya siap pakai di dunia kerja karena tuntutan dunia kerja dan wirausaha lebih menekankan pada kemampuan *Soft skills*. Menurut Iyo Mulyono (2011: 99), *soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills*. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang, dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu.

Pembelajaran *soft skills* di sekolah berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini disebabkan karena pembelajaran *soft skills* di sekolah adalah sebagai salah satu faktor penunjang proses belajar yang dapat meningkatkan keinginan siswa dalam berwirausaha dan membuat siswa lebih terdorong untuk mempelajari suatu objek. Pembelajaran *soft skills* yang baik akan mendorong siswa untuk mendapatkan minat berwirausaha yang baik. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan minat yang baik diperlukan pembelajaran *soft skills* dalam belajar siswa. Pembelajaran *soft skills* di sekolah adalah salah satu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

2. Pengaruh Lingkungan keluarga (X_2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y). kelas XI Teknik Audio Video.

Hasil pengujian menunjukkan $r_{hitung} = 0,513$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif sebesar 0,513 antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha kelas XI Teknik Audio Video.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,864 > 2,663$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur ρ_{YX_2} sebesar 0,513 berarti besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa sebesar 0,513 atau 51,3%, sisanya 49,7% dipegaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan analisis data di atas, ditemukan fakta bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Menurut Gunarsa (2009: 5) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma. Oleh Slameto (2003: 60-61-64) yang mengemukakan bahwa anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat karena dalam keluargalah anak dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Jadi keluarga merupakan kelompok sosial pertama dan utama dalam kehidupan anak, dimana anak akan belajar tumbuh dan berkembang. Pendidikan dalam keluarga ini merupakan fondasi yang kokoh untuk kehidupan anak di masa depannya. Disinilah tata nilai pembiasaan, pelatihan disemaikan dan dikembangkan.

3. Pengaruh Pembelajaran *Soft Skills* (X_1) dan Lingkungan keluarga (X_2) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pembelajaran soft skills (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y). Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $29,614 > 3,16$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti pembelajaran *soft skills* dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{YX_2} sebesar 0,521 berarti besarnya pengaruh

pembelajaran *soft skills* dan lingkungan keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa sebesar 0,521 atau 52,1%, sisanya 47,9% dipegaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pembelajaran *soft skills* disekolah dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014. Menurut Slameto (2003: 180), minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Slameto (2003: 180-181) cara paling efektif untuk meningkatkan minat siswa adalah. (1) Menggunakan minat siswa yang telah ada. (2) Membangkitkan minat baru siswa. (3) Menggunakan intensif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Intensif adalah alat untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu, yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Minat dapat berkembang apabila dihubungkan dengan minat anak pada saat ini.

Menurut pendapat Erlita Dhiyah Utami (2007:29) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri), meliputi:
 - 1) Kepribadian
 - 2) Sifat-sifat/ karakteristik wirausahawan
 - 3) Motivasi
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri), meliputi:
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan lain

faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu lingkungan keluarga Menurut Gunarsa (2009: 5) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma.

Sadirman (2001: 76) menyatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat dilakukan berdasarkan kemauan dari siswa dan dorongan terhadap sesuatu, sehingga tercipta ketertarikan. Sedangkan Dalyono (2005: 126) berpendapat bahwa minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi yaitu minat dan motivasi. Minat berwirausaha yang besar cenderung akan memperoleh hasil yang memuaskan, sebaliknya minat berwirausaha yang kurang akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Elfindri dkk (2011: 156) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran *Soft skills* sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa sebagai bekal mereka terjun ke dunia kerja dan wirausaha, khususnya bagi sekolah kejuruan yang mencetak lulusannya siap pakai di dunia kerja karena tuntutan dunia kerja dan wirausaha lebih menekankan pada kemampuan *Soft skills*.”

Pembelajaran *soft skills* yang baik akan mendorong siswa untuk mendapatkan minat berwirausaha yang baik. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan minat yang baik diperlukan pembelajaran *soft skills* dalam belajar siswa. Pembelajaran *soft skills* di sekolah adalah salah satu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai minat yang optimal.

faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu lingkungan keluarga Menurut Gunarsa (2009: 5) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma. Oleh

pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat karena dalam keluargalah anak dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Jadi keluarga merupakan kelompok sosial pertama dan utama dalam kehidupan anak, dimana anak akan belajar tumbuh dan berkembang. Pendidikan dalam keluarga ini merupakan fondasi yang kokoh untuk kehidupan anak di masa depannya. Disinilah tata nilai pembiasaan, pelatihan disemaikan dan dikembangkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif signifikan pembelajaran *soft skills* belajar di sekolah terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Jika pembelajaran *soft skills* di sekolah positif, maka minat berwirausaha siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika pembelajaran *soft skills* di sekolah negatif, maka minat berwirausaha siswa pun akan rendah.
2. Ada pengaruh yang positif signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Jika lingkungan keluarga baik, maka minat berwirausaha siswa akan meningkat. Sebaliknya,

jika lingkungan keluarga siswa tidak baik, maka minat berwirausaha siswa pun akan rendah.

3. Ada pengaruh yang positif signifikan pembelajaran *soft skills* di sekolah dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Jika pembelajaran *soft skills* di sekolah positif, lingkungan keluarga positif, maka minat berwirausaha siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika pembelajaran *soft skills* di sekolah negatif, dan tidak optimal, dan pekerjaan orang tua negatif maka minat berwirausaha yang diperoleh siswa pun akan rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pembelajaran *soft skills* Di Sekolah dan status pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha Siswa Kelas XI jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya dapat memanfaatkan pembelajaran *soft skills* di sekolah dengan baik dan optimal. Hal itu dikarenakan, dengan memanfaatkan, maka siswa akan mendapatkan minat berwirausaha yang baik dalam proses berwirausaha.
2. Orang tua sebagai penyedia fasilitas belajar bagi siswa hendaknya lebih sering mengecek kegiatan yang ada di sekolah, apabila terdapat kesulitan segera membantu siswa.
3. Orang tua hendaknya memberikan dukungan dan sikap positif terhadap minat anak dalam berwirausaha.
4. Siswa hendaknya menumbuhkan minat positif dalam dirinya terhadap wirausaha dan terpacu untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jika dalam diri siswa telah terdapat minat yang positif dan terbuka pada kewirausahaan maka secara tidak langsung akan menyukai apapun yang berhubungan dengan wirausaha. Siswa akan memperhatikan apa yang guru sampaikan dalam proses pembelajaran, bertanya apabila terdapat hal yang tidak dimengerti, mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru, mengerjakan tugas di rumah tepat waktu dan rajin mencari referensi dari sumber buku lain mengenai kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elfrindri, et al. 2011. *Soft skills untuk pendidik*. Padang: Baduose Media
- Gunarsa, Singgih, D. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : PT. Gunung Mulia
- Utami, Erlita, Dhiah. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta (Studi Deskriptif pada Usahawan Rental Komputer di Sekaran Gunung Pati Semarang)*. Universitas Negeri Semarang
- Mulyono, Iyo. 2011. *Dari Karya Tulis Ilmiah Sampai Dengan Soft Skills*. Bandung: Yrama Widya.
- Nawawi, H. Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sadirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.